

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTS
SELAMA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI SERTA
REKOMENDASI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Tesis)

Oleh

**YUDI HERIYANTO
NPM 1923041006**



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

**PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTS
SELAMA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI SERTA
REKOMENDASI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

**YUDI HERIYANTO
NPM 1923041006**

TESIS

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**PROGRAM STUDI
MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTS SELAMA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI SERTA REKOMENDASI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

YUDI HERIYANTO

e-mail : yudiheriyantokoberarrohim@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs selama masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 serta merekomendasikan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) wawancara (2) penyebaran angket, dan (3) observasi. Sumber data pada uji coba lapangan dilakukan di sepuluh sekolah, yakni MTs Mathlaul Anwar Sidomulyo, MTs Al-Khairiyah Natar, MTs El Nur El Kasysyaf Sukatani Kalianda, MTs Ma'arif Bumirestu Palas, MTs Kusuma Sragi, MTs As Salam Tanjungsari, MTs Wathoniyah Islamiyah Candipuro, MTs Darul Kamal Ruguk Ketapang, MTs Negeri Way Panji, dan MTs Negeri 2 Palas. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII MTs di Kabupaten Lampung Selatan pada masa pandemi berjalan dengan baik sedangkan pembelajaran pascapandemi berjalan dengan sangat baik. Pada pandemi covid-19 diperoleh persentase tahap persiapan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebesar 76% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 81% (sangat baik). Tahap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebesar 71% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 89% (sangat baik). Tahap akhir pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebesar 73% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 77% (baik). Tahap hasil penilaian pembelajaran di masa pandemi covid-19 sebesar 73% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 76% (baik), serta rekomendasi kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

Kata kunci: deskripsi, pandemi dan pascapandemi covid-19, dan rekomendasi

CLASS VIII MTS INDONESIAN LANGUAGE LEARNING DURING THE PANDEMIC AND POST-PANDEMIC PERIOD AS WELL AS RECOMMENDATIONS TO THE OFFICE OF THE MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF SOUTH LAMPUNG REGENCY

By

YUDI HERIYANTO

e-mail: yudiheriyantokoberarrohim@gmail.com

Abstrak

The purpose of this study is to describe class VIII MTs Indonesian language learning activities during the covid-19 pandemic and post-covid-19 pandemic and recommend it to the Office of the Ministry of Religious Affairs of South Lampung Regency. This research uses qualitative descriptive methods.

The results of the study were (1) interviews, (2) questionnaire distribution, and (3) observation. Data sources in field trials were carried out in ten schools, namely MTs Mathlaul Anwar Sidomulyo, MTs Al-Khairiyah Natar, MTs El Nur El Kasysyaf Sukatani Kalianda, MTs Ma'arif Bumirestu Palas, MTs Kusuma Sragi, MTs As Salam Tanjungsari, MTs Wathoniyah Islamiyah Candipuro, MTs Darul Kamal Ruguk Ketapang, MTs Negeri Way Panji, and MTs Negeri 2 Palas. Data analysis techniques are carried out by combining quantitative and qualitative data. Quantitative data is directed to qualitative data to obtain data descriptions and conclusions.

The results of the research and discussion, it can be concluded that the implementation of learning Indonesian for class VII MTs in South Lampung Regency during the pandemic went well, while post-pandemic learning went very well. In the Covid-19 pandemic, the percentage of the learning preparation stage during the Covid-19 pandemic was 76% (good), while in the post-pandemic Covid-19 it was 81% (very good). The stage of learning implementation during the Covid-19 pandemic was 71% (good), while in the post-Covid-19 pandemic it was 89% (very good). The end of learning during the covid-19 pandemic was 73% (good), while in the post-covid-19 pandemic it was 77% (good). The stage of learning assessment results during the covid-19 pandemic was 73% (good), while in the post-covid-19 pandemic it was 76% (good), as well as recommendations to the Office of the Ministry of Religious Affairs of South Lampung Regency.

Keywords: description, pandemic and post pandemic covid-19, and recommendations

Judul Tesis : **PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VIII MTs SELAMA MASA PANDEMI DAN PASCAPANDEMI SERTA REKOMENDASI PADA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Yudi Heriyanto**

NPM : **1923041006**

Program Studi : **Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing I,

Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
NIP 19620203 198811 1 001

Pembimbing II,

Dr. Munaris, M.Pd.
NIP 19700807 200501 1 001

Ketua Jurusan

Dr. Sumarti, S.Pd. M. Hum.
NIP 19700318 199403 2 002

Ketua Program Studi Magister

Dr. Siti Samhati, M.Pd.
NIP 19620829 198803 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.**

Sekretaris : **Dr. Munaris, M.Pd.**

Penguji Anggota I. **Dr. Iing Sunarti, M.Pd.**

II. **Dr. Siti Samhati, M.Pd.**



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP 19651230 199111 1 001



Direktur Program Pascasarjana
Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP 19640326 198902 1 001

4. Tanggal Lulus Ujian : **31 Mei 2023**

SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademika Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NPM : 1923041006
nama : Yudi heriyanto
judul tesis : Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Selama Pandemi dan Pascapandemi Serta Rekomendasi Pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan
program studi : Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Indonesia jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan rumusan dan pelaksanaan penelitian/implikasi saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing;
2. Di dalam karya tulis ini, terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka;
3. Saya menyerahkan hak milik saya atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku; dan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandarlampung, 05 Juni 2023


METERAL
TEMPEL
Yudi Heriyanto
NPM 1923041006
CEFAKX456697569

MOTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhan-mulah hendaknya kamu berharap.

(Al-Quran Surat Al-Insyirah: 6-8)

Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar.

(Al-Quran Surat Al Baqarah: 153)

SANWACANA

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. karena atas karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Selama Masa Pandemi dan Pascapandemi serta Rekomendasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan”. Shalawat, salam, dan doa semoga selalu tetap tercurah kepada Rasul yang agung Rosulullah Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya. Tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Pada proses penulisan tesis ini, penulis banyak menerima bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Si., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku Ketua MPBSI atas arahan, nasihat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.

4. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku Pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, nasehat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
5. Dr. Munaris, M.Pd., selaku Pembimbing II atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, nasehat, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Dr. Iing Sunarti, M.Pd., selaku penguji I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan tesis ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
8. Ashari, SE. M.Pd.I., selaku Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan atas bimbingan, arahan dan motivasinya yang diberikan kepada penulis.
9. Aprizandi, S.Fil.I., M. Kom.I., selaku Kepala Seksi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan atas saran dan motivasinya yang diberikan kepada penulis.
10. Orang tua tercinta, Ibu Suhermin dan Bapak Sugiman (Alm.) yang telah memberikan kasih sayang dan doa, serta tak henti memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan studi.
11. Istriku tercinta, Sarry Mulyaningsih, S.Pd. dan anak-anakku, Zahwa Ayu Azka, Kenzi Rakha Hamizan, dan Rafif Ghifari yang selalu memotivasi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan studi.

12. Teman-teman MPBSI Angkatan 2019 yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang Kalian berikan selama ini.
13. Kepada semua pihak yang ikut berperan dan membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga Allah *subhanahuwata'ala* membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Harapan penulis, semoga tesis ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandar Lampung, 24 Mei 2023
Penulis,

Yudi Heriyanto

PERSEMBAHAN

Segala perjuangan saya hingga titik ini, saya persembahkan untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya. Hidup menjadi begitu mudah dan lancar ketika kita memiliki orang tua yang memahami dan memberikan dukungan. Hidup menjadi lebih indah ketika memiliki istri dan anak yang melengkapi kehidupan peneliti. Terima kasih telah menjadi cinta kasih tak terhingga sampai saat ini.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
RIWAYAT HIDUP	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
SANWACANA	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan	6
1.4 Manfaat	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pembelajaran	8
2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013	12
2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia	14
2.3.1 Pembelajaran Tatap Muka	15
2.3.2 Pembelajaran Daring	19
2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia MTs di Kabupaten Lampung Selatan	24
2.5 Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia MTS di Kabupaten Lampung Selatan	25
2.5.1 Perencanaan Pembelajaran	26
2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran	27
2.5.3 Penilaian Pembelajaran	30
2.6 Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTS Kabupaten Lampung Selatan	33
2.6.1 Masa Pandemi Covid-19	33
2.6.2 Pascapandemi Covid-19	45

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode	47
3.2 Sumber Data	48
3.3 Teknik Pengumpulan Data	48
3.3.1 Observasi	49
3.3.2 Wawancara	49
3.3.3 Angket	50
3.4 Teknik Analisis Data	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil	57
4.1.1 KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	57
4.1.2 KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	59
4.1.3 Persentase Hasil KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa dan Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	62
4.2 Pembahasan	62
4.2.1 KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	63
4.2.2 Hasil Wawancara Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	71
4.2.3 Rekomendasi Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Masa dan Pasca Pandemi Covid-19	74

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	78
5.2 Saran	82

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
2.1 Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran dengan Kegiatan Belajar dan Makna.....	13
3.1 Pedoman Wawancara Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia oleh Wali Murid Kelas VIII MTs Masa dan Pascapandemi Covid-19	50
3.2 Lembar Penilaian Kemampuan Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (APKG-1)	50
3.3 Lembar Penilaian Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran (APKG-2)	52
3.4 Pedoman Penilaian KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa dan Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023	54
4.1 Analisa Hasil KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023	56
4.2 KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	59
4.3 Hasil Persentase Hasil KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs Masa dan Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023.....	61
4.4 Analisis Hasil Wawancara Proses dan Hasil Belajar Bahasa Indonesia oleh Guru Kelas VIII MTs Masa dan Pascapandemi Covid-19.....	75

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang cukup penting bagi manusia adalah masalah pendidikan. Pendidikan yang terjadi saat ini khususnya di Indonesia sedang terganggu dengan adanya Pandemi Covid-19. Hal ini, menyebabkan sistem pendidikan di Indonesia terjadi sedikit perubahan.

Pandemi Covid-19 yang mewabah di Indonesia pada Maret 2020 berdampak luas pada semua sektor kehidupan manusia termasuk juga sektor pendidikan.

Munculnya virus corona mengakibatkan adanya perubahan dalam mode pembelajaran yang ada di Indonesia. Kebijakan tentang pembelajaran yang semula diatur dan ditentukan oleh pemerintah pusat, namun karena penularan wabah yang tidak terkontrol maka kebijakan pembelajaran tatap muka atau daring dikembalikan ke daerah, dalam hal ini kabupaten/kota dengan kendali Bupati/Walikota sebagai penanggung jawab gugus tugas percepatan penanganan covid-19 di daerah.

Sejak keluarnya Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 285.1 Tahun 2020 yang berisi tentang Upaya Pencegahan Virus Covid-19 dan ditindaklanjuti dengan Surat Edaran Kepala kantor Kementerian Agama

Kabupaten Lampung Selatan Nomor: B-174/KK.08.01./PP/00.4/03/2020 berisi tentang Pencegahan *Corona Virus Disease* (Covid-19) pada madrasah dan pondok pesantren yang isinya mengatur tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada satuan pendidikan jenjang RA, MI, MTs, dan MA maka sejak 16 Maret 2020 sistem pembelajaran di Lampung Selatan dilaksanakan dengan mode Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring/*online* dengan memanfaatkan Elearning Madrasah, *Dragonlearn.org*, Buku digital Madrasah (<http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>); Program belajar dari rumah TVRI, *Whatshap* Group dan Aplikasi daring lainnya.

Sejalan dengan itu, secara khusus Kementerian Agama juga mengeluarkan panduan tentang pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang disebut Kurikulum Darurat (Dirjenpendis, 2020). Bentuk pembelajaran di masa pandemi covid-19 dilakukan dengan tiga strategi, yaitu dengan cara pembelajaran dalam jaringan (daring), pembelajaran di luar jaringan (luring), dan pembelajaran kombinasi daring dan luring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang prosesnya sama dengan pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring menggunakan semua komponen dalam pembelajaran tatap muka, hanya saja media yang membedakan, yaitu tatap muka menggunakan sarana ruangan, sedangkan daring menggunakan dunia maya. Pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan perangkat elektronik dan jaringan internet (Dirjen Pendis, 2020). Pembelajaran daring dilaksanakan menggunakan berbagai aplikasi yang dapat dimanfaatkan pendidik, aplikasi-

aplikasi tersebut harus mampu mendistribusikan materi, membantu komunikasi pendidik dalam pembelajaran dan pelaksanaan tes.

Pada 2 November 2021 Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor: B-1699/KK.08.01.4/PP.00.4/11/2021 tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada RA, MI, MTs, MA dilaksanakan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan kapasitas peserta didik maksimal 50%. Selanjutnya, sejak 4 Mei 2022 dengan dikeluarkannya Surat Edaran Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan Nomor: B-540/KK.08.01.4/PP.00.4/05/2022 Pembelajaran Tatap Muka (PTM) pada RA, MI, MTs, dan MA di Lampung Selatan dapat dilaksanakan dengan 100% (seratus persen) dari kapasitas ruang kelas dengan tetap memperhatikan jaga jarak dan protokol kesehatan yang ketat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di MTs Kabupaten Lampung Selatan dengan ini peneliti menemukan potensi dan semangat dapat dikatakan tinggi karena antusias dalam kegiatan mengajar serta membimbing siswa secara aktif dan berkelanjutan. Dengan demikian, yang perlu mendapat perhatian adalah tentang pembelajaran di Madrasah Pascapandemi Covid-19. Perubahan sistem pembelajaran dari semula pembelajaran normal berganti menjadi tidak normal/daring. Selanjutnya, kembali lagi menjadi normal di masa pandemi. Hal ini, tentunya membawa perubahan dalam pembelajaran termasuk juga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VIII MTs di Lampung Selatan.

Untuk itu, peneliti merasa penting melakukan penelitian secara komprehensif tentang pembelajaran bahasa Indonesia. Hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dan langkah-langkah perbaikan khususnya pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan.

Sesuai pemaparan di atas, peneliti memilih untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran yang dilakukan pada masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid-19.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan oleh Khurnia Eva Nilasari (2020) dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid-19” dan Mamam Suryaman (2021) dengan judul “Arah Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi dan Revolusi Industri 4.0”. Adapun kedua penelitian tersebut dilakukan dimasa pandemi dan menggunakan jenis penelitian yang sama, yakni penelitian kualitatif, sedangkan peneliti akan meneliti bukan hanya di masa pandemi Covid-19 saja tetapi juga pasca pandemi Covid 19. Berdasarkan uraian di atas peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul “Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabuapten Lampung Selatan Selama Masa Pandemi dan Pascapandemi Serta Rekomendasi pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan”.

Penelitian ini menekankan pada proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti perlu mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII dengan menyebarkan angket berupa *goggle form* di berbagai MTs yang ada di Kabupaten Lampung Selatan. Peneliti berharap penelitian ini memberikan gambaran tentang kompetensi yang dimiliki peserta didik selama dan pascapandemi covid-19.

Gambaran ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran bahwa adanya *middle* kompetensi dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi peserta didik. Selain itu, bagi guru temuan ini dapat memberikan pemikiran serta gambaran untuk memilih strategi yang tepat dalam memulai pembelajaran di semester berikutnya. Bagi Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah serta kebijakan untuk perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs di Lampung Selatan. Selanjutnya, bagi peserta didik dapat dijadikan tolok ukur kompetensi yang telah dimilikinya. Penelitian ini lebih difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selama masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini ialah:

1. Bagaimanakah Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs selama Masa Pandemi Covid-19 dan Pascapandemi Covid-19?
2. Bagaimanakah rekomendasi dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan madrasah pada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk

1. mendeskripsikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs selama masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 dan
2. Merekomendasikan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia selama masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis maupun teoritis.

Secara praktis, dapat memberikan manfaat bagi peneliti, peserta didik, pendidik, madrasah, dan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan dalam mengambil langkah-langkah kebijakan dan keputusan terhadap perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia jenjang MTs di Lampung Selatan.

Secara teoretis, dapat memberikan informasi tentang proses belajar mengajar bahasa Indonesia kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021, 2021/2022 dan 2022/2023, serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengambil objek penelitian serupa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Subjek pada penelitian ini adalah empat belas guru pengajar bahasa Indonesia dan peserta didik kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan.
2. Objek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan selama masa pandemi dan pascapandemi.
3. Lokasi penelitian adalah sepuluh MTs Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pembelajaran

Istilah pembelajaran sering diidentikkan dengan pengajaran, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 20 (tentang standar proses) menyatakan bahwa "Proses perencanaan Pembelajaran meliputi silabus dan RPP, bahan ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. "Kata atau istilah belajar masih tergolong baru sejak lahirnya Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Belajar memiliki arti yang sama dengan mengajar, meskipun konotasinya berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar agar siswa dapat mempelajari, memahami, dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai tiga aspek yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotor. Mengajar memberi kesan sebagai pekerjaan guru saja, tetapi belajar adalah interaksi antara guru dan siswa (Rahyubi, 2014: 7). Belajar juga suatu proses untuk membantu siswa belajar dengan baik (Susanto, 2013: 19). Untuk itu, pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan sekitar siswa sehingga dapat

menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran (Aprida & Muhammad Darwis, 2017: 337).

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antarpendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup ilmu dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan pada keduanya. Pembelajaran dapat terjadi tidak hanya di ruang, tetapi juga di perpustakaan dengan komponen yang terkait dengan pembelajaran (Hamalik, 2009: 57). Untuk itu, pembelajaran bahasa Indonesia sangatlah penting untuk membentuk generasi penerus bangsa yang bersatu dan berdaulat. Hal ini, bahasa Indonesia merupakan jati diri bangsa, pemegang peran penting dalam menjaga keutuhan dan rasa persatuan warga Indonesia.

Pada pembelajaran, khususnya bahasa Indonesia, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional siswa serta merupakan penunjang keberhasilan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2006, pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal diri sendiri, budayanya, dan budaya orang lain, mengungkapkan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat. yang menggunakan bahasa, dan menemukan serta menggunakan keterampilan analitis dan imajinatif.

Menurut. Sadiman, istilah pembelajaran dan pengajaran dapat dibedakan maknanya. Kata pengajar hanya ada dalam konteks pendidik kelas formal dan istilah pembelajaran tidak hanya hadir dalam konteks formal pendidik dan peserta

didik, tetapi juga mencakup kegiatan belajar mengajar di mana pendidik tidak berpartisipasi secara fisik.

Sardirman (2011: 144-146) menjelaskan peran pendidik dalam pendidikan dan pembelajaran: (1) informan, (2) penyelenggara, (3) motivator, (4) orang berpengaruh, (5) Uraian singkat tentang penggagas (6) komunikator, (7) Moderator, dan (8) Evaluator. Berikut ini diuraikan peran pendidik dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut.

1. Informan adalah pelaksana metode pengajaran informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi untuk kegiatan akademik dan umum.
2. Pendidikan sebagai penyelenggara, pengelola kegiatan akademik, kurikulum, lokakarya, rencana pembelajaran, komponen yang terkait dengan kegiatan pembelajaran semuanya diselenggarakan untuk mencapai efektivitas dan efisiensi belajar peserta didik.
3. Motivasi terhadap peran pendidik sebagai motivator penting untuk meningkatkan semangat peserta didik dan pengembangan kegiatan belajar. Pendidik harus mampu merangsang, mendorong dan meningkatkan potensi peserta didik untuk mendorong kemandirian (aktivitas) dan kreativitas (kreativitas) sehingga proses pendidikan dan pembelajaran menjadi dinamis.
4. Dampak kepemimpinan lebih terasa bagi pendidik dalam peran ini. Dalam hal ini pendidik dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
5. Pendidik adalah sumber gagasan dalam proses pembelajaran. Tentu saja ide-ide tersebut merupakan ide-ide kreatif yang dapat ditiru oleh peserta didik.

6. Komunikator dalam kegiatan pembelajaran komunikator, pendidik juga berperan sebagai penyebar kebijakan dan pengetahuan pendidikan.
7. Fasilitator dalam hal ini, pendidik berperan memberikan fasilitas atau fasilitator dalam proses belajar mengajar dengan membiarkan pendidik menciptakan suasana kegiatan belajar yang selaras dengan tumbuh kembang anak didik dan menemukan interaksi pendidikan-pembelajaran yang efektif sebagai gantinya.
8. Evaluator pada kecenderungan untuk melihat peran pendidik sebagai evaluator diberdayakan untuk mengevaluasi peserta didik di bidang akademik dan perilaku sosial untuk menentukan apakah mereka telah berhasil.

Selain itu, peran pendidik dikemukakan oleh Katz (Sardirman, 2011: 143) menyebutkan bahwa sebagai komunikator, teman yang dapat menasihati peserta didik, pendidik sebagai pembimbing dalam pengembangan motivasi, sikap, perilaku dan nilai belajar. Dalam memenuhi kewajiban kita sebagai pembimbing dan pendidik, pendidik tidak bisa melepaskan dua fungsi moral dan kedinasan. Kedua fitur unik tersebut berkewajiban terhadap pengabdian masyarakat. terdapat tiga cara untuk memenuhi tugas pelayanan, yaitu keinginan untuk mencintai dan merawat peserta didik dari hati nurani, dan pemenuhan tugas yang ditanamkan dengan esensi tanggung jawab. Oleh karena itu, ketiga hal tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

2.2 Pembelajaran Kurikulum 2013

Pembelajaran Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dari landasan KTSP 2006 dengan sistem pembelajaran langsung dan pembelajaran tidak langsung.

Pembelajaran langsung adalah perolehan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang dirancang kurikulum dan pelajaran dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran langsung, siswa melakukan proses kegiatan belajar, observasi, pertanyaan, pengumpulan informasi, asosiasi, dan analisis. Proses pembelajaran langsung dapat menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, atau disebut efek mengajar.

Pembelajaran tidak langsung merupakan proses pembelajaran yang berlangsung dan tidak dirancang untuk kegiatan tertentu. Contohnya, pembelajaran daring yang akan peneliti teliti ini yang dilakukan dalam jaringan. Pembelajaran tidak langsung mengacu pada pengembangan nilai dan sikap, dan pembelajaran langsung mengacu pada pembelajaran terkait KD yang dikembangkan dari KI-3 dan KI-4. Keduanya dikembangkan secara simultan dalam proses pembelajaran dan merupakan sarana untuk mengembangkan KD dengan KI-1 dan KI-2.

Pembelajaran tidak langsung mengacu pada pembelajaran terkait KD yang dikembangkan dari KI-1 dan KI-2. Proses pembelajaran terdiri dari lima pengalaman belajar utama yang berkaitan dengan pendekatan Saintifik.

- a. mengamati,
- b. menanya,
- c. mengumpulkan informasi,

- d. mengasosiasi, dan
- e. mengomunikasikan.

Kelima pelajaran utama tersebut dapat dirinci dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1
Keterkaitan antara Langkah Pembelajaran, Kegiatan Belajar dan Makna

No.	Langkah Pembelajaran	Kegiatan Belajar	Kompetensi yang Dikembangkan
1.	Mengamati	Membaca, mendengar, menyimak, dan melihat (tanpa atau dengan alat).	Melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.
2.	Menanya	Mengajukan pertanyaan terkait informasi yang tidak dipahami dari objek yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan mengenai objek yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual hingga ke pertanyaan yang bersifat hipotetik).	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, dan kemampuan untuk merumuskan pertanyaan serta membentuk pikiran kritis yang dapat hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.
3.	Mengumpulkan informasi/eksperimen	melaksanakan eksperimen. membaca sumber lain selain buku teks mengamati. objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber.	Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, dan mengembangkan kebiasaan belajar serta belajar sepanjang hayat.
4.	Mengasosiasikan Mengolah informasi	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan, mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan bersifat menambah luasan dan kedalaman sampai kepada	Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat peraturan, kerja keras, serta kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berpikir induktif dan deduktif.

		pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan.	
5.	Mengomunikasikan	Menyampaikan hasil pengamatan, dan kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, maupun media lainnya.	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas serta mengembangkan kemampuan berbahasa dengan baik dan benar.

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

2.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran atau ungkapan yang lebih dikenal sebelumnya dengan pengajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara guru dan juga siswa atau juga merupakan sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu (Nasution, 1999: 102). Menurut Dimiyati dan Mudjiono, sebagaimana dikutip oleh Sagala pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran di sini sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran (Sagala, 2005: 2).

Hal ini, mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan manusia, maka setiap manusia harus mengembangkan kemampuan berbahasa, yaitu dengan memasukan bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di pendidikan formal. Hal

tersebut sesuai data yang dipaparkan Kurikulum Pembelajaran Bahasa Indonesia (dalam Resmini, dkk. 2009: 28) bahwa, 'Pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia'. Tentu saja pembelajaran bahasa Indonesia tidak bisa diberikan begitu saja tanpa mempertimbangkan hal-hal tertentu. Hal ini ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, yakni tujuan pembelajaran, guru, materi ajar, metode, dan faktor lingkungan (Resmini, 2009: 14).

Pembelajaran bahasa Indonesia juga merupakan suatu interaksi antarpeserta didik dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang mencakup ilmu dan pengetahuan untuk mencapai suatu tujuan pada keduanya. Untuk itu, pembelajaran dapat dilakukan dengan dua cara, yakni tatap muka dan daring/*online*.

2.3.1 Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka adalah suatu perangkat atau tindakan secara terencana berdasarkan kaidah-kaidah pembelajaran yang berupa proses interaksi antara peserta didik, materi pelajaran, guru dan lingkungan sehingga guru lebih mudah untuk mengevaluasi sikap siswa. Untuk itu, pembelajaran tatap muka merupakan "Model pembelajaran yang konvensional", yaitu berupaya untuk menyampaikan pengetahuan kepada peserta didik yang mempertemukan guru dengan siswa dalam suatu ruangan untuk belajar yang memiliki karakteristik yang terencana, yang berorientasi pada tempat (*place-based*), dan interaksi sosial (Bonk dan Graham dalam Abdulla, 2018).

Berdasarkan paparan mengenai pengertian pembelajaran tatap muka maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tatap muka adalah pembelajaran yang dilakukan dengan langsung antarpeserta didik dengan guru melakukan proses pembelajaran secara berhadapan guna terwujudnya interaksi antar peserta didik dengan guru, maupun siswa dengan siswa yang lainnya. Pembelajaran langsung dirancang agar dapat memantau kejadian/perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik dengan adanya pembelajaran tatap muka.

Kementerian Agama senantiasa mendorong dan mempercepat pelaksanaan pembelajaran tatap muka pascapandemi, yaitu pembelajaran tatap muka yang dilakukan dengan tetap memberlakukan protokol kesehatan. Pada tahun ajaran 2021/2022, pemerintah mewajibkan lembaga pendidikan untuk menyediakan pembelajaran tatap muka terbatas melalui penerapan protokol Kesehatan yang ketat. Selain itu, orang tua dipersilakan untuk memilih pembelajaran tatap muka terbatas atau melanjutkan pembelajaran jarak jauh untuk anak-anak mereka.

Beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya sebagai berikut.

1. Satuan pendidikan wajib memenuhi *checklist* pada laman <https://siapbelajar.kemenag.go.id/> sebelum memulai pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas.
2. Pembelajaran tatap muka terbatas dikombinasikan dengan pembelajaran jarak jauh untuk memenuhi protokol kesehatan.

3. Sekalipun satuan pendidikan mulai melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali dapat memutuskan untuk memutuskan anak mereka terus belajar jarak jauh.
4. Pengawasan pembelajaran di lembaga pendidikan dilakukan oleh pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.
5. Apabila berdasarkan hasil pengawasan dan/atau kasus terkonfirmasi covid-19, maka pemerintah pusat dan daerah wajib menangani kasus tersebut dan menghentikan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan.
6. Jika pemerintah pusat memiliki kebijakan untuk mencegah dan mengendalikan penyebaran covid-19 maka pembelajaran tatap muka terbatas dapat dihentikan sementara sesuai periode kebijakan (Nevly Wisano Powa, dkk. 2021)

Berikut keunggulan dan kelemahan dalam melakukan pembelajaran secara tatap muka.

1. Kelebihan Pembelajaran Tatap Muka

Berikut merupakan kelebihan pembelajaran tatap muka.

a. Mendorong Siswa Giat Belajar

Dengan dilakukannya pembelajaran tatap muka akan mendorong siswa untuk aktif mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Partisipasi Aktif Siswa dan Guru

Pada proses pembelajaran siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan kelas. Siswa akan aktif mengajukan pertanyaan kepada gurunya jika mereka memiliki masalah dalam pelajarannya. Hal ini sangat penting

untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang teori yang dibahas di kelas.

c. Komunikasi

Dengan diterapkannya pembelajaran tatap muka maka terjadi komunikasi yang baik antara siswa dengan guru maupun siswa dengan siswa itu sendiri.

d. Terjadwal dengan Baik

Dalam pembelajaran tatap muka jadwal dan pelaksanaannya madrasah menjadi teratur sehingga melatih kedisiplinan siswa (Awal Akbar Jamaluddin. 2016: 15).

2. Kelemahan Model Tatap Muka

Selain memiliki kelebihan model pembelajaran tatap muka juga memiliki kelemahan, yakni sebagai berikut.

a. Seperti disuapi

Pada proses pembelajaran siswa terlalu tergantung pada guru mereka dalam setiap hal yang terkait dengan pembelajaran.

b. Kegiatan Ekstra Kurikuler yang Mendistorsi Siswa

Ketika siswa mengikuti banyak kegiatan ekstrakurikuler bisa menimbulkan kesulitan dalam berkonsentrasi pada pembelajaran mereka. Karena siswa masih sulit untuk menjaga keseimbangan pembelajarannya.

c. Ruang dan Waktu yang Terbatas

Pada pembelajaran tatap muka fasilitas yang tidak merata membuat pembelajaran tidak seimbang antara di desa dengan di kota. Kondisi

lingkungan ini juga sangat berpengaruh dalam keberlangsungan proses pembelajaran yang optimal (Awal Akbar Jamaluddin. 2016: 15).

2.3.2 Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring sederhananya dapat diartikan sebagai sebuah sistem kegiatan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung melainkan melalui jaringan internet. (Mustofa, dkk., 2019: 153). Untuk itu, pelaksanaannya bagi guru dan peserta didik membutuhkan beberapa hal penting agar terlaksana dengan baik. Seperti, kemampuan guru dan peserta didik terhadap Teknologi Informasi Komputer (TIK), ketersediaan bahan ajar yang sederhana dan tepat guna, laptop, *gadget*, pc, jaringan internet yang bagus (Putra & Irwansyah, 2020).

Sejalan dengan pendapat Kusumawardani menyebut pembelajaran daring sebagai bagian dari E-Learning atau pembelajaran elektronik. E-Learning menurutnya merujuk pada sebuah proses pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai mediumnya. E-Learning merupakan hasil integrasi yang sistematis atas komponen-komponen pembelajaran yang tetap memperhatikan mutu, sumber belajar, serta berciri khas adanya interaksi pembelajaran (*engagement*) lintas waktu juga ruang.

Sejak 16 Maret 2020 proses pembelajaran khususnya di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring/*online* dengan memanfaatkan komputer, *smartphone*, dan laptop. Penerapan pembelajaran secara online atau daring tentunya menjadi tantangan tersendiri

bagi tiap satuan pendidikan yang terkena dampak wabah tersebut. Oleh karena itu, semua komponen tersebut akan saling mempengaruhi terhadap pelaksanaan pembelajaran daring yang optimal.

Satuan pendidikan perlu memilih dan memilah untuk menggunakan *platform* pembelajaran *online* yang bisa digunakan oleh siswa dan guru, bukan hanya ekonomis dan terjangkau dari segi harga, tetapi juga bersifat *user-friendly* sehingga memudahkan guru, siswa dan admin dalam penggunaannya serta yang tidak kalah pentingnya, yaitu memiliki fitur lengkap sehingga dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran daring secara maksimal.

Kegiatan pembelajaran daring dilakukan melalui berbagai platform komunikasi khusus yang memungkinkan aktivitas pembelajaran layaknya di dalam kelas dapat dilakukan. Seperti Whatshap group, *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom*, *Edmodo*, dan lain sebagainya. Melalui *platform* tersebut interaksi antara pengajar dengan siswa pun dapat berjalan, materi pelajaran, hingga ujian atau tes pun dapat dilakukan. Adanya pembelajaran daring menunjukkan kepada kita betapa pentingnya kegiatan belajar mengajar untuk tetap dilaksanakan meskipun keadaan yang tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung. Namun, tantangan pembelajaran daring yang kita alami, yakni kurangnya keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik.

Berikut ciri-ciri peserta didik pada aktivitas pembelajaran daring atau secara *online* yang telah dikemukakan oleh Dabbagh (dalam Hasanah, dkk., 2020: 3).

1. Antusiasme peserta didik selama proses pembelajaran kuat atau tinggi untuk belajar mandiri. Dalam pembelajaran daring atau online, kriteria pemahaman materi pembelajaran secara utuh ditentukan oleh peserta didik itu sendiri. Pengetahuan perlu penemuan diri dan peserta didik harus mandiri. Kemandirian belajar setiap peserta didik berbeda-beda, untuk menjelaskan keberhasilan belajar.
2. *Literacy* terhadap teknologi: selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman peserta didik terhadap pemakaian teknologi. Ketika pembelajaran *online*/daring merupakan salah satu keberhasilan dari dilakukannya pembelajaran. Sebelum pembelajaran daring/ *online* peserta didik harus melakukan menguasai teknologi yang akan digunakan. Teknologi yang biasa digunakan sebagai alat dan sarana pembelajaran *online*/daring meliputi komputer, *smartphone*, dan laptop. Perkembangan teknologi di era 4.0 ini menciptakan banyak aplikasi atau fitur-fitur yang digunakan sebagai sarana pembelajaran daring/*online*.
3. Keterampilan interpersonal diperlukan untuk membangun hubungan dan interaksi antara peserta didik lainnya. Sebagai entitas sosial, kita perlu berinteraksi dengan orang lain, bahkan ketika pembelajaran online bersifat mandiri. Oleh karena itu, perlu melatih keterampilan interpersonal dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat.
4. Berkolaborasi, peserta didik dapat berinteraksi bersama teman di kelasnya ataupun dengan pendidik pada sebuah forum yang telah disediakan. Interaksi sangat perlu dilakukan terutama ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selain hal tersebut, interaksi juga

perlu dijaga guna untuk melatih jiwa sosial mereka agar jiwa individualisme dan anti sosial tidak terbentuk di dalam diri peserta didik. Dengan adanya pembelajaran daring juga pendidik mampu memahami pembelajaran dengan kolaborasi. Peserta didik juga akan dilatih supaya mampu berkolaborasi baik dengan lingkungan sekitar atau dengan bermacam sistem yang mendukung pembelajaran daring.

5. Kemampuan belajar mandiri merupakan salah satu ciri pembelajaran online dalam belajar mandiri. Belajar mandiri sangat penting dalam pembelajaran online. Hal ini, karena selama proses pembelajaran, siswa menemukan hingga dan menyelesaikan apa yang telah dipelajarinya. “Pembelajaran mandiri adalah proses dimana siswa secara langsung mengidentifikasi apa yang mereka butuhkan untuk belajar untuk mengontrol proses belajar” (Kirkman dalam Hasanah, 2020).

Berikut manfaat pembelajaran daring menurut Bilfaqih dan Qomarudin (2015: 4).

1. Meningkatkan pemanfaatan multimedia dengan efektif dan juga meningkatkan mutu pendidikan.
2. Pembelajaran dalam jaringan dapat meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu.
3. Pembelajaran dalam jaringan bisa menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan.

Berikut keunggulan dan kelemahan dalam melakukan pembelajaran secara daring.

1. Keunggulan

Menurut Hendri (2014: 24), keunggulan pengajaran dalam jaringan diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Dapat Menghemat waktu pada proses belajar mengajar
- b. Menekan biaya perjalanan
- c. Menghemat biaya pendidikan baik buku, peralatan dan infrastruktur.
- d. Dapat menjangkau wilayah yang lebih luas
- e. Pembelajaran dapat lebih mandiri dalam menuntut ilmu

2. Kelemahan

Di samping ada kelebihan, dalam pembelajaran *e-learning* juga terdapat kekurangan (Seno & Zainal, (2019: 183).

- a. Dalam pembelajaran ini terdapat petunjuk seperti cara pakai yang harus dipelajari.
- b. Materi yang diberikan kurang luas sehingga merepotkan dalam mempelajarinya.
- c. Pengumpulan tugas bisa tidak terkondisi dengan baik karena tidak adanya pengawasan secara langsung atau *face to face* dalam pengerjaan tugas.
- d. Terkadang materi yang disampaikan kurang dimengerti siswa karena kendala guru tidak bisa menjelaskan secara langsung.

2.4 Pembelajaran Bahasa Indonesia di MTs Kabupaten Lampung Selatan

Pada Kurikulum 2013, pengembangan kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di MTs Kabupaten Lampung Selatan menggunakan pendekatan pembelajaran bahasa berbasis teks. Pada pendekatan ini diharapkan siswa mampu memproduksi dan menggunakan teks sesuai dengan tujuan dan fungsi sosialnya, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa, melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi untuk menjadi sumber aktualisasi diri penggunaannya pada konteks sosial-budaya akademis. Teks dimaknai sebagai satuan bahasa, baik verbal maupun nonverbal, yang mengungkapkan makna secara kontekstual (Kemendikbud. 2018).

Teks adalah satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan yang lengkap secara kontekstual. Teks tidak selalu berwujud bahasa tulis, sebagaimana lazim dipahami, misalnya teks Pancasila yang sering dibacakan pada saat upacara. Teks dapat berwujud baik tulis maupun lisan, bahkan dalam multimoda, teks dapat berwujud perpaduan antara teks lisan atau tulis dan gambar/animasi/film (Kemendikbud. 2018).

Teks itu sendiri memiliki dua unsur utama, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Konteks situasi berkenaan dengan penggunaan bahasa yang di dalamnya terdapat register yang melatarbelakangi lahirnya teks, yaitu adanya sesuatu (pesan, pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (*field*); sasaran atau partisipan yang dituju oleh pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu (*tenor*); dan format bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mengemas pesan, pikiran, gagasan,

atau ide itu (*mode*). Terkait dengan format bahasa tersebut, teks dapat diungkapkan ke dalam berbagai jenis, misalnya deskripsi, laporan, prosedur, eksplanasi, eskposisi, diskusi, naratif, cerita petualangan, anekdot, dan lain-lain (Kemendikbud. 2018).

Konteks yang kedua adalah konteks situasi dan konteks budaya masyarakat tutur bahasa yang menjadi tempat jenis-jenis teks tersebut diproduksi. Konteks situasi merupakan konteks yang terdekat yang menyertai penciptaan teks, sedangkan konteks sosial atau konteks budaya lebih bersifat institusional dan global (Kemendikbud. 2018).

Sampel penelitian ini adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia di masa pandemi Covid 19 dan Pascapandemi Covid 19 di Kabupaten Lampung Selatan.

2.5 Proses Pembelajaran

Tahap pembelajaran meliputi tiga tingkatan pembelajaran, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

2.5.1 Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah susunan kegiatan yang dituangkan pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), terdapat juga tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rancangan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi inti yang ditetapkan dalam standar isi kurikulum. Jangkauan terluas dari rencana pembelajaran mencakup

kompetensi inti yang terdiri dari satu atau lebih indikator dari satu atau lebih pertemuan. Pendidik merancang rencana pembelajaran untuk setiap pertemuan yang sesuai dengan jadwal satuan pendidikan (Rusman, 2012: 59).

Rusman (2012: 5) menyatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memiliki unsur yang harus diketahui oleh pendidik dalam pembelajaran sebagai berikut.

1. Identitas mata pelajaran, meliputi satuan pendidikan, kelas, semester, program studi, mata pelajaran, dan jumlah pertemuan.
2. Perumusan Indikator disesuaikan dengan KI dan KD, serta kesesuaian kemampuan kompetensi yang diukur.
3. Menjelaskan proses dan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
4. Pemilihan materi ajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan alokasi waktu.
5. Pemilihan materi disesuaikan dengan tujuan pembelajaran pada KI dan KD, pendekatan *scientific*, karakteristik peserta didik.
6. Pemilihan media belajar disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*.
7. Model pembelajaran sesuai pada tujuan pembelajaran dan pendekatan *scientific*.
8. Skenario pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Sesuai dengan pendekatan *scientific*, penyajian yang sistematis, alokasi waktu cakupan materi.

9. Penilaian disesuaikan dengan metode serta indikator pencapaian kompetensi, kunci jawaban beserta soal dan kesesuaian penilaian dengan soal (Rusman, 2012: 5).

2.5.2 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses yang sudah direncanakan terlebih dahulu dan menggunakan langkah tertentu agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Aktivitas peserta didik dan pendidik sangat berpengaruh dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran. Berikut kegiatan aktivitas peserta didik dan pendidik.

1. Aktivitas Peserta Didik

Berikut ini aktivitas peserta didik menurut (Sardiman, 2007 : 101).

- a. *Visual activities*, membaca, demonstrasi, percobaan, dan pekerjaan orang lain.
- b. *Oral activities*, menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, dan interups;
- c. *Listening activities*, mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, dan pidato;
- d. *Writing activities*, menulis sebuah cerita, karangan, laporan, angket, menyalin;
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta, dan diagram;
- f. *Motor activities*, melakukan percobaan, kontruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, dan berternak;

- g. *Mental activities*, menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan;
- h. *Emotional activities*, menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup (Sardiman, 2007: 101).

Terdapat lima aktivitas peserta didik pada pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 yang meliputi, aktivitas mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengomunikasikan.

2. Aktivitas Pendidik

Pendidik merupakan seseorang yang berperan penting dan aktif dalam proses pembelajaran agar pendidik dapat menghasilkan peserta didik yang berintelektual tinggi serta berkarakter yang dapat menjadi penerus generasi bangsa. Pendidik tak hanya memiliki peranan sebagai pengajar, pendidik memiliki aktivitas sebagai pembimbing, pemimpin serta sebagai motivator terhadap peserta didik di dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Pendidik tidak hanya membutuhkan kecerdasan intelektual, tetapi juga menjadi fasilitator yang kreatif, menyenangkan, memantapkan status orang tua, menunjukkan kasih sayang kepada siswanya, dan mendukung mereka dalam proses belajar, memberi mereka kepercayaan diri dan tanggung jawab.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan dalam melaksanakan pembelajaran, kegiatan pendahuluan bisa meliputi apersepsi serta motivasi sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan peserta didik, mengaitkan materi pembelajaran sebelumnya untuk memulai materi yang akan diberikan.
- 2) Memberi pertanyaan terkait pada materi pembelajaran.
- 3) Menyampaikan manfaat materi ajar.
- 4) Mendemonstrasikan hal yang terkait dengan materi pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan pembelajaran dijabarkan sebagai berikut.

- 1) Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai.
- 2) Menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran misalnya, individual, kerja kelompok, dan melakukan observasi (Kemendikbud, 2013).

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti adalah bagian dari langkah utama yang dilakukan pendidik saat melaksanakan proses pembelajaran. Dilakukan kegiatan inti agar mencapai tujuan yang aktif untuk mencari informasi, menciptakan ruang yang cukup dengan kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik psikologis peserta didik. Dalam kegiatan inti silabus pada kurikulum 2013, pendidik akan melihat silabus dan kemampuannya untuk dimasukkan dalam RPP, seperti kejujuran,

ketelitian, kerjasama, toleransi, disiplin, dan menghargai pendapat orang lain. Kegiatan pembelajaran inti menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengomunikasikan (Kemendikbud, 2013).

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan salah satu penyimpulan terakhir pada suatu pembelajaran. Dalam kegiatan penutup, pendidik dan peserta didik bersama-sama membuat simpulan dalam bentuk rangkuman sesuai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pendidik dan peserta didik melakukan refleksi. Pendidik kemudian memberikan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan merencanakan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya (Kemendikbud, 2013).

2.5.3 Penilaian Pembelajaran

Penilaian dilakukan oleh pendidik untuk menilai dan menentukan keberhasilan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang telah diberikan. Penilaian pada pembelajaran dalam kurikulum 2013 terdapat penilaian autentik atau bisa dikatakan penilaian yang sebenarnya. Penilaian autentik (*Authentic Assessment*) adalah pengukuran yang sangat kuat dari hasil belajar peserta didik di bidang sikap, keterampilan dan pengetahuan (Kemendikbud, 2013).

1. Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian kompetensi sikap salah satu penilaian pada tingkah laku peserta didik dalam pembelajaran yang berlangsung. Kompetensi sikap yang dinilai oleh pendidik, yakni, jujur, bertanggung jawab, santun, dan kreatif. Penilaian tersebut antara lain sebagai berikut.

- a. Observasi adalah teknik yang dilakukan secara terus menerus, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b. Evaluasi diri merupakan teknik evaluasi yang menuntut peserta didik untuk mengekspresikan diri dalam rangka pencapaian kemampuannya.
- c. Penilaian peserta didik dengan teknik penilaian meminta peserta didik lain untuk menilai pencapaian kompetensi suatu pembelajaran.
- d. Portofolio adalah catatan peserta didik tentang informasi pengamatan yang dilakukan peserta didik selama proses pembelajaran (Kemendikbud, 2013).

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian ini dinilai melalui tes tertulis, tes lisan, tugas perorangan maupun kelompok.

- a. Instrumen tes tertulis terdapat perlengkapan berupa soal dan pertanyaan yang sesuai dengan mata pelajaran selama berlangsungnya pembelajaran.
- b. Instrumen lisan yang terdapat pertanyaan yang diajukan pendidik dan antar peserta didik.

- c. Instrumen tugas yang berupa pekerjaan rumah yang dilakukan perorangan maupun kelompok (Kemendikbud, 2013).

3. Penilaian Kompetensi Keterampilan

Penilaian pada kompetensi keterampilan dinilai oleh pendidik kepada peserta didik dengan cara melakukan penilaian kinerja, yaitu penilaian yang mengharuskan peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi dengan melakukan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.

- a. Tes praktek adalah ujian yang menuntut peserta didik untuk memberikan jawaban atas keterampilannya dengan melakukan kegiatan atau tindakan sesuai dengan persyaratan kemampuan yang dicapai.
- b. Sebuah proyek yang mencakup tugas-tugas pembelajaran yang diberikan oleh seorang pendidik dan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan tertulis dan lisan.
- d. Evaluasi portofolio adalah evaluasi di mana hasil karya peserta didik dievaluasi dalam bidang refleksi terpadu (Kemendikbud, 2013).

2.6 Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan

2.6.1 Masa Pandemi Covid-19

Sejak 16 Maret 2020 proses pembelajaran khususnya di Kabupaten Lampung Selatan dilaksanakan dengan Belajar Dari Rumah (BDR) secara daring/*online*

dengan memanfaatkan komputer, *smartphone*, dan laptop. Media yang digunakan diantaranya Elearning Madrasah, *Dragonlearn.org*, Buku digital Madrasah (<http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>); Program belajar dari rumah TVRI, *Whatshap* Group dan Aplikasi daring lainnya.

Salah satu *platform* pembelajaran *online* gratis, *user-friendly* dan memiliki fitur yang sangat lengkap adalah *E-Learning* Madrasah. *E-Learning* Madrasah adalah sebuah aplikasi pembelajaran *online* yang dirancang oleh Direktorat Kurikulum Sarana Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK), Kementerian Agama RI. Aplikasi ini dirancang untuk menunjang proses proses pembelajaran di madrasah dari mulai Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Madrasah Aliyah (MA) agar lebih terstruktur, menarik dan interaktif

Pengguna aplikasi *E-Learning* pada MTs di Lampung Selatan berjumlah 81 lembaga dari 104 lembaga. Berdasarkan data per 18 Juni 2022, pengguna aplikasi *E-learning* di Lampung Selatan berjumlah 173 Madrasah, 1.705 guru pengguna *E-Learning*, 16.662 siswa menggunakan *E-learning*, dan 3.692 kelas online *E-Learning*. *E-Learning* Madrasah memiliki 6 role akses di antaranya role akses untuk operator madrasah (*administrator*), guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling, wali kelas, dan *supervisor* (kepala madrasah dan jajarannya). *Role akses* sebagai operator madrasah (*administrator*) memiliki beberapa menu di antaranya sebagai berikut.

1. Menu *Dashboard*, menampilkan ringkasan data dan aktifitas pengguna dalam bentuk statistik seperti jumlah kelas online yang sudah dibuat,

jumlah siswa, jumlah guru dan jumlah eksekutif yang sudah diinput ke dalam aplikasi. Kemudian di bagian bawahnya ditampilkan laporan *login role secara real-time*.

2. Menu *Backup* dan *Restore*, berfungsi untuk melakukan *backup database* untuk menghindari kehilangan data dan melakukan *restore hasil backup database*.
3. Menu *Sinkronisasi*, digunakan untuk melakukan *sinkronisasi* data siswa, guru, eksekutif setelah dilakukan *entry* data serta untuk melakukan *sinkronisasi* data profil madrasah.
4. Menu Kalender Akademik, berfungsi untuk menginput hari libur atau kegiatan madrasah tiap semester seperti awal masuk madrasah, libur Hari Raya Idul Adha, libur Tahun Baru Hijriyah, libur Maulid Nabi Muhammad Saw., pelaksanaan Penilaian Akhir Semester (PAS), tanggal pembagian rapor, libur semester, dll.
5. Menu Profil Madrasah, berfungsi untuk menampilkan nama madrasah, Nomor Statistik Madrasah (NSM) dan logo madrasah. Untuk melakukan pengeditan data tersebut hanya dapat dilakukan melalui portal *E-learning* madrasah.
6. Menu Master Data. Menu ini memiliki 2 sub menu, yakni Ruang Kelas dan Mata Pelajaran. Sub Menu Ruang Kelas berfungsi untuk menambah ruang kelas, mengedit, atau menghapus ruang kelas yang sudah dibuat. Sedangkan Sub Menu Mata Pelajaran berfungsi untuk menambah mata pelajaran, mengedit ataupun menghapus mata pelajaran.

7. Menu Manajemen *User*, berfungsi untuk menambahkan, mengedit atau menghapus data siswa, data guru mata pelajaran, data guru BK, data wali kelas, dan data eksekutif. Untuk menambahkan data tersebut administrator dapat menambahkan secara manual satu per satu atau bisa juga menambahkan sekaligus dengan cara import data menggunakan *template excel* yang sudah disediakan.
8. Menu Kenaikan Kelas, digunakan untuk memindahkan siswa yang dinyatakan naik kelas ke kelas di atasnya. Administrator dapat melakukannya dengan 2 cara. Yang pertama memindahkan siswa per kelas jika semua siswa dalam kelas tersebut dinyatakan naik kelas. Cara yang kedua memindahkan siswa satu per satu jika di dalam kelas tersebut ada satu atau beberapa siswa yang dinyatakan tidak naik kelas. Menu ini hanya digunakan di semester genap.
9. Menu Pengaturan, digunakan untuk mengatur tahun pelajaran, semester, mengaktifkan atau menon-aktifkan *notification realtime*, zona wilayah, menghapus data guru dan kelas online yang sudah dibuat.
10. Menu *Version Control Migration*, berfungsi untuk melakukan migrasi data jika ada perubahan versi pada aplikasi.
11. Menu Aktifitas *E-Learning*, berfungsi untuk menampilkan aktifitas yang dilakukan dalam aplikasi oleh eksekutif, guru dan siswa secara *realtime*.

Role akses sebagai guru memiliki beberapa menu di antaranya sebagai berikut.

1. Menu Profil Guru yang berfungsi untuk menampilkan data diri, memperbaruinya jika ada perubahan atau mengubahnya jika ada kesalahan seperti nama, NUPTK, gender, tempat dan tanggal lahir serta pendidikan. Selain itu, guru juga dapat mengganti foto profil mereka di menu ini.
2. Menu Forum Madrasah yang sekaligus berfungsi sebagai menu beranda karena secara *default* menu ini akan menjadi tampilan pertama saat guru *login* ke dalam aplikasi. Di menu ini guru dapat memberikan pengumuman atau berkomunikasi secara tertulis dengan warga madrasah baik dengan siswa maupun dengan guru yang lain.
3. Menu Kelas *Online*, berfungsi untuk membuat kelas online. Guru dapat membuat kelas online baru dengan menekan “Buat Kelas *Online*” kemudian mengisi data kelas seperti jenjang, rombel, nama kelas, deskripsi kelas, mata pelajaran, serta jumlah agenda pertemuan dalam 1 semester. Kelas *online* yang sudah dibuat akan ditampilkan di bawah tombol “Buat Kelas *Online*” dan juga ditampilkan di bilah kiri.
4. Menu Kalender, berfungsi untuk menampilkan kalender pendidikan yang sudah dibuat oleh administrator.
5. Menu Komunikasi, berfungsi untuk melakukan komunikasi dengan guru lain secara personal, guru dapat memilih untuk mengirim pesan kepada guru yang diperlukan saja.
6. Menu *Notifikasi*, berfungsi untuk menampilkan semua pemberitahuan yang terkait dengan guru. Misalnya, pemberitahuan saat siswa sedang atau sudah mengerjakan tugas/ulangan yang diberikan olehnya, saat guru

atau siswa mengomentari informasi/pengumuman yang sudah disampaikan olehnya.

Selain itu, ada beberapa fitur khusus lainnya seperti fitur Absensi Guru di mana guru dapat melakukan absensi secara online dan bisa dipantau oleh kepala madrasah. Selain itu ada fitur Daftar Siswa *Online* dan Daftar Guru *Online* yang berfungsi menampilkan siswa atau guru yang sedang online secara *real-time*.

Untuk masuk dan melakukan pembelajaran di kelas, guru dapat melakukannya di Menu Kelas *Online* dengan cara mengklik nama kelas online yang diinginkan. Berikutnya guru akan diarahkan ke dalam kelas *online* tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama. Di antaranya sebagai berikut.

1. Menu *Time line* Kelas, fungsinya mirip dengan menu Forum Madrasah. Bedanya di menu ini guru hanya dapat berkomunikasi secara tertulis dengan siswa dalam 1 kelas saja.
2. Menu *Video Convergence*, digunakan jika guru ingin melakukan pertemuan secara virtual dengan siswa dalam 1 kelas. Untuk melakukannya pertama-tama guru harus membuat *Room Virtual Meeting* kemudian mengisi waktu pelaksanaan dan mengisi nama atau judul *virtual meeting*. Jika sudah selesai akan ditampilkan semua info terkait virtual meeting tersebut seperti nama virtual meeting, tanggal mulai dan berakhir, jumlah *partisipan*, kode *meeting*, serta tombol *join* agar siswa bisa bergabung ke dalam *virtual meeting* tersebut. Video

Converence terintegrasi dengan siswa dan *stakeholder* tanpa batasan waktu dan gratis.

3. Menu Standar Kompetensi, digunakan untuk menginput Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran sesuai kelas dan semesternya baik untuk KD Pengetahuan maupun KD Keterampilan.
4. Menu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), fungsinya untuk menginput KKM mata pelajaran sesuai dengan kelas dan semester. Jumlah KD yang ada dalamnya sesuai dengan jumlah KD Pengetahuan yang diinput guru di Menu Standar Kompetensi.
5. Menu Rencana Pembelajaran, dapat digunakan untuk membuat Rencana Pembelajaran (RPP). Untuk membuatnya guru harus mengisi beberapa hal seperti tanggal pelaksanaan pembelajaran, jam, pertemuan, materi, KI, KD, tujuan pembelajaran, metode, media, kegiatan pembelajaran dan penilaian.
6. Menu Bahan Ajar, digunakan untuk membagikan bahan ajar mata pelajarannya kepada siswa. Formatnya bisa berbentuk word, excel, power point, pdf ataupun gambar.
7. Menu Data Siswa Tergabung, digunakan untuk memasukkan siswa ke dalam kelas mata pelajaran. Guru dapat memasukkan siswa ke dalam kelas mata pelajarannya dengan cara menekan tombol “Undang Siswa”, kemudian menekan tombol “Gabungkan Semua Siswa” secara otomatis semua siswa yang ada dalam rombongan tersebut masuk ke dalam kelas mata pelajaran. Siswa yang sudah masuk ke dalam kelas mata pelajaran tersebut akan ditampilkan di menu ini.

8. Menu Absensi Kelas, berfungsi untuk menampilkan kehadiran siswa per kelas, per bulan, atau per pertemuan.
9. Menu Jurnal Guru, digunakan untuk mencatat setiap kejadian yang dilakukan oleh siswa pada saat guru mengajar. Setiap kejadian yang dibuat oleh guru dapat langsung dimonitor oleh Wali Kelas dan Guru BK.
10. Menu Computer Based Test, digunakan untuk membuat soal ulangan/ujian. Untuk membuatnya, pertama-tama guru harus membuat pengaturan ujian seperti jenis ujian (Penilaian Harian, Penilaian Akhir Semester, Quiz, atau Ujian lainnya), nama ujian, waktu ujian atau durasi pengerjaannya, tanggal dan jam mulai ujian, tanggal dan jam berakhir ujian, pengaturan soal secara acak atau urut, dan pengaturan pengaktifan ujian. Kemudian guru harus membuat soal ujian/ulangan beserta kunci jawabannya. Untuk membuat soal ujian/ulangan guru dapat membuatnya langsung di dalam aplikasi satu per satu, atau bisa juga mengambilnya dari bank soal madrasah (bank soal madrasah secara otomatis terisi jika sudah ada guru yang membuat soal), atau bisa juga mengimport soal. Untuk mengimport soal, guru diharuskan mengunduh template soal yang sudah disiapkan sistem, kemudian guru menuliskan soal dan kunci jawabannya dalam template tersebut. Guru dilarang menghapus atau menambah kolom/baris yang ada dalam template tersebut.
11. Menu Penilaian Pengetahuan, digunakan untuk membuat soal/tugas sebagai bentuk penilaian harian. Teknik Penilaiannya bisa berbentuk

Tes Tertulis, Tes Lisan atau Penugasan. Tes Tertulis dapat diberikan berupa soal pilihan ganda, soal esay, soal benar-salah, menjodohkan, dll. Tes Lisan dapat diberikan melalui Quiz atau tanya jawab di dalam kelas. Sedangkan penugasan dapat dilakukan melalui pemberian tugas kepada siswa baik secara individu maupun kelompok.

12. Menu Penilaian Keterampilan, fungsinya mirip dengan Menu Penilaian Pengetahuan. Bedanya pada menu ini untuk mengukur keterampilan siswa sehingga teknik penilaian yang digunakan berbeda. Teknik Penilaian untuk penilaian keterampilan bisa berupa unjuk kerja atau praktik, proyek, portofolio, atau produk.
13. Menu Penilaian Akhir Semester (PAS), fungsinya untuk menampilkan nilai PAS dan Nilai Akhir. Nilai PAS yang ada di menu ini dapat diolah secara manual atau bisa juga secara otomatis yang diintegrasikan dari ujian CBT.
14. Menu Rekap Nilai Rapor, berfungsi untuk menampilkan Rekap Nilai Akhir Mata Pelajaran baik untuk nilai pengetahuan ataupun nilai keterampilan.
15. Menu Monitoring Aktifitas Siswa, berfungsi untuk menampilkan aktifitas siswa dalam 1 kelas.
16. Menu Kalender Kelas, berfungsi untuk menampilkan jadwal pelaksanaan ulangan/ujian/tugas yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.
17. Menu Pengaturan Kelas, digunakan untuk mengubah data kelas jika ada kesalahan data saat membuat kelas online.

18. Menu Hapus Kelas, berfungsi untuk menghapus kelas yang sudah dibuat. Untuk melakukannya guru akan diminta untuk memverifikasi password akun. Hal ini untuk mengkonfirmasi bahwa guru yang akan menghapus kelas tersebut adalah guru mata pelajaran yang bersangkutan.

Role akses sebagai siswa memiliki beberapa menu di antaranya sebagai berikut.

1. Menu Profil Siswa yang berfungsi untuk melihat data diri, memperbaharainya jika ada perubahan atau mengubahnya jika ada kesalahan seperti nama, NISN, gender, tempat dan tanggal lahir. Selain itu di menu ini siswa dapat mengganti foto profil mereka.
2. Menu Forum Madrasah yang sekaligus berfungsi sebagai menu beranda karena secara *default* menu ini akan menjadi tampilan pertama saat siswa login ke dalam aplikasi. Di menu ini siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dengan warga madrasah baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain.
3. Menu Kelas *Online*. Di menu ini siswa bisa bergabung dengan kelas yang sudah dibuat guru dengan cara memasukkan kode kelas mata pelajarannya. Selain itu juga ditampilkan kelas mata pelajaran yang siswa sudah tergabung di dalamnya. Siswa bisa meng-klik kelas mata pelajaran yang diinginkan untuk masuk ke dalam kelas tersebut.
4. Menu Notifikasi, berfungsi untuk menampilkan pemberitahuan/pengumuman/kegiatan yang dibuat oleh pihak madrasah atau guru mata pelajaran.

5. Menu Kalender, berfungsi menampilkan kalender pendidikan/kegiatan yang sudah dibuat oleh administrator atau guru mata pelajaran.
6. Menu Tugas Kelas, berfungsi menampilkan semua tugas/daftar ujian/ulangan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Informasi yang ditampilkan seperti kelas mata pelajaran, jenis tugas, waktu pelaksanaan dan keterangan sudah dikerjakan atau belum. Melalui menu ini siswa dapat dengan mudah memantau mana tugas yang belum bisa dikerjakan, tugas yang sudah bisa dikerjakan, tugas yang harus segera dikerjakan, ataupun tugas yang sudah selesai dikerjakan.

Untuk masuk dan mengikuti pembelajaran siswa dapat melakukannya di Menu Kelas Online dengan cara mengklik nama kelas online yang diinginkan. Berikutnya siswa akan diarahkan ke dalam kelas *online* tersebut. Di dalamnya terdapat beberapa menu utama. Di antaranya sebagai berikut.

1. Menu *Timeline* Kelas, fungsinya untuk melihat informasi yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran serta mengomentarnya.
2. Menu *Video Convergence*, berfungsi mengikuti pertemuan tatap muka secara virtual. Di menu ini ditampilkan tabel yang berisi daftar pertemuan yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Siswa dapat bergabung ke dalam pertemuan tersebut dengan cara mengklik tombol "*Join*".
3. Menu Standar Kompetensi, berfungsi menampilkan daftar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.

4. Menu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berfungsi untuk menampilkan nilai KKM setiap mata pelajaran yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.
5. Menu Rencana Pembelajaran, berfungsi menampilkan rencana pembelajaran yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.
6. Menu Bahan Ajar, berfungsi untuk menampilkan bahan ajar yang sudah dibuat dan dikirim oleh guru mata pelajaran. Siswa dapat *men-download* materi tersebut.
7. Menu Data Siswa Tergabung, berfungsi untuk menampilkan daftar siswa yang sudah bergabung ke dalam kelas mata pelajaran.
8. Menu Rekap Kehadiran Anda, berfungsi untuk menampilkan rekap kehadiran siswa masing-masing setiap bulan.
9. Menu Tugas Pengetahuan, berfungsi untuk menampilkan daftar tugas/ulangan yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Di menu ini ditampilkan informasi tentang kompetensi dasar, model/jenis tugas/ulangan, waktu pelaksanaan, nilai, *feedback*, dan lain-lain. Siswa bisa mengerjakan tugas/ulangan jika sudah memasuki waktu yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran.
10. Menu Tugas Keterampilan, berfungsi untuk menampilkan daftar tugas yang dibuat oleh guru mata pelajaran. Di menu ini ditampilkan kompetensi dasar dari tugas, skema, waktu pelaksanaan, nilai, *feedback*, dan lain-lain. Siswa bisa mengerjakan tugas jika sudah memasuki waktu yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran.

11. Menu *Computer Based Tes*, berfungsi untuk menampilkan daftar ulangan yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran. Di dalamnya ditampilkan jenis ulangan, waktu pelaksanaan, dan tombol untuk mengerjakan ulangan. Siswa bisa mengerjakan ulangan jika sudah memasuki waktu yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran.
12. Menu Rekap Nilai Anda, berfungsi untuk menampilkan rekap nilai siswa baik nilai untuk pengetahuan ataupun keterampilan, serta ditampilkan juga nilai akhir dari kedua aspek tersebut.
13. Menu Kalender Kelas, berfungsi menampilkan jadwal pelaksanaan ulangan/ujian/tugas yang sudah dibuat oleh guru mata pelajaran.

Setelah melihat fitur dan menu yang ada pada aplikasi *E-Learning* Madrasah di atas, baik untuk Administrator, Guru, ataupun siswa dapat kita simpulkan bahwa aplikasi ini memiliki fitur yang sangat lengkap, sehingga para guru bisa leluasa untuk menyiapkan model pembelajaran, soal, ataupun tugas yang akan diberikan kepada siswa.

Selain itu, aplikasi yang memiliki motto “Bersama *E-Learning* Madrasah, Siap Menyongsong Masa Depan Gemilang” ini juga bisa diakses menggunakan *handphone* berbasis *android*, sehingga memudahkan guru dan siswa untuk mengaksesnya. Oleh karenanya aplikasi ini bisa menjadi solusi tepat dan cerdas bagi madrasah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring, lebih-lebih lagi di saat mengalami pandemi Covid-19 seperti saat ini.

2.6.2 Pascapandemi Covid-19

Pada awal pandemi, pemerintah menerapkan prinsip memprioritaskan kesehatan dan keselamatan dalam penyelenggaraan pendidikan dengan mempertimbangkan tumbuh kembang anak dan hak anak selama pandemi. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas secara bertahap mulai dilakukan untuk kembali meningkatkan kualitas belajar agar lebih maksimal dan lebih terukur hasilnya.

Sejak 2 November 2021 Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan mengeluarkan Surat Edaran Nomor: B-1699/KK.08.01.4/PP.00.4/11/2021 tentang Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di Kabupaten Lampung Selatan yang dapat dilaksanakan dengan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) terbatas dengan kapasitas peserta didik maksimal 50%. Selanjutnya, sejak 4 Mei dengan dikeluarkannya Surat Edaran kepala Kantor Kementerian Agama kabupaten Lampung Selatan Nomor: B-540/KK.08.01.4/PP.00.4/05/2022. Setelah itu, Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas pada MTs Kabupaten Lampung Selatan dapat dilaksanakan dengan 100% (seratus persen) dari kapasitas ruang kelas dengan tetap memperhatikan jaga jarak dan protokol kesehatan yang ketat.

Saat melaksanakan pembelajaran tatap muka di masa transisi *new normal*, orang tua atau wali murid tetap dilibatkan untuk menentukan sistem pembelajaran yang diinginkan, baik mengikuti pembelajaran secara daring ataupun pembelajaran secara tatap muka.

Berdasarkan pemaparan di atas, proses pembelajaran yang ada di MTs Negeri dan Swasta yang ada di Kabupaten Lampung Selatan saat ini dilaksanakan secara tatap muka 100% sesuai dengan Surat Edaran Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Guru dihimbau untuk tidak mengejar ketertinggalan materi di awal saat pelaksanaan PTM tetapi guru harus membangun karakter dan kesenangan anak akan sekolah, agar mentalnya siap. Secara psikologis, diberi motivasi tentang kesehatan dan dipastikan peserta didik mematuhi protokol kesehatan.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan dengan tujuan memberikan gambaran atau deskripsi realistis tentang objek yang diteliti. Best dalam Sukardi (2012: 157) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek secara apa adanya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan angka-angka, tetapi mengutamakan ke dalam penghayatan terhadap antarkonsep yang sedang dikaji secara empiris (Semi, 1990: 23).

Penelitian kualitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2007: 6). Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan tujuan memberikan gambaran secara utuh dan alamiah terkait dengan pembelajaran yang berlangsung pada saat pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19. Penelitian ini melibatkan guru kelas VIII MTs yang ada di Kabupaten Lampung Selatan yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring (masa pandemi covid-19) dan tatap muka

(pascapandemi covid-19) pada tahun 2022/2023. Metode ini digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yakni mendeskripsikan kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs selama masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 dan rekomendasi penyelenggaraan pendidikan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan.

3.2 Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2011:157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini adalah MTs yang tersebar di Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pembelajaran 2022/2023. MTs yang dijadikan sumber data adalah MTs Mathlaul Anwar Sidomulyo, MTs Al-Khairiyah Natar, MTs El Nur El Kasasyaf Sukatani Kalianda, MTs Ma'arif Bumirestu Palas, MTs Kusuma Sragi, MTs As Salam Tanjungsari, MTs Wathoniyah Islamiyah Candipuro, MTs Darul Kamal Ruguk Ketapang, MTs Negeri Way Panji, dan MTs Negeri 2 Palas. Adapun kegiatan belajar-mengajar yang dimaksud, khususnya kegiatan belajar-mengajar bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan. Selanjutnya, data dalam penelitian ini berupa perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII di MTs pada masa pandemi dan pascapandemi covid-19.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2011: 241). Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam

penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik. Adapun teknik yang dimaksud berupa teknik nontes, yakni observasi, wawancara, dan angket.

3.3.1 Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya di Kelas VII MTs. Observasi ini dilaksanakan dengan cara bekerja sama dengan pengawas, kepala sekolah, dan guru melalui lembar observasi. Lembar observasi yang dimaksud berupa *google form* untuk pembelajaran daring (*zoom* atau *google meet*) pada masa pandemi covid-19, dan observasi langsung dilakukan pada proses pembelajaran pascapandemi covid-19.

3.3.2 Wawancara

Wawancara yang digunakan merupakan seperangkat pertanyaan baku. Urutan pertanyaan, kata-katanya, dan cara penyajiannya pun sama untuk setiap responden (Moleong, 2011: 188). Wawancara dilakukan kepada guru bahasa Indonesia baik pada proses pembelajaran di masa maupun pascapandemi covid-19. Topik wawancara dirancang dan difokuskan sesuai dengan pedoman perancangan maupun pelaks pada awal, inti, akhir, maupun kegiatan evaluasi pembelajaran.

3.3.3 Angket

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya yaitu angket. Angket digunakan untuk menjangkau data tentang perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan yang dimaksud adalah oleh guru Bahasa Indonesia Kelas VII MTs di Kabupaten Lampung Selatan, baik di masa maupun pascapandemi covid-19. Adapun instrumen yang digunakan terbagi menjadi dua bagian, yakni terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dengan format sebagai berikut.

Tabel 3.2
Lembar Penilaian Kemampuan
Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (APKG-1)

1	Nama MTs :
2	Mata Pelajaran :
3	Materi/Topik :
4	Kelas :
5	Waktu :

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang akan Anda gunakan ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam RPP tersebut dengan menggunakan butir penilaian dengan cara memilih (melingkari) salah satu angka yang ada dalam format di bawah ini.

Keterangan penilaian :

- 1 : Tidak sesuai
- 2 : Sebagian kecil sesuai
- 3 : Setengah sesuai
- 4 : Sebagian besar sesuai
- 5 : Sangat sesuai

<p>1. Menentukan Bahan Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran</p> <p>1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum</p> <p>1.2 Memetakan kompetensi dasar, indikator dan pengalaman belajar</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 1 = ...</p>
<p>2. Mengembangkan & mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran), dan sumber belajar</p> <p>2.1 Mengembangkan & mengorganisasikan materi pembelajaran dengan pembelajaran sesuai topik</p> <p>2.2 Pengembangan jaringan tema dan menentukan tema khusus</p> <p>2.3 Menentukan & mengembangkan media/alat pembelajaran yang relevan</p> <p>2.4 Memilih sumber belajar</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 2 =</p>
<p>3. Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran</p> <p>3.1 Menentukan jenis kegiatan pembelajaran serta kesesuaiannya dengan materi atau topik</p> <p>3.2 Menyusun langkah-langkah pembelajaran dan kesesuaiannya dengan materi atau topik</p> <p>3.3 Menentukan alokasi waktu pembelajaran</p> <p>3.4 Menentukan cara-cara memotivasi siswa</p> <p>3.5 Menyiapkan pertanyaan</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 3 =</p>
<p>4. Merancang pengelolaan kelas</p> <p>4.1 Menentukan penataan ruang dan fasilitas belajar</p> <p>4.2 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar siswa dapat berpartisipasi dalam pembelajaran</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 4 =</p>
<p>5. Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian</p> <p>5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian (berkala & menyeluruh)</p> <p>5.2 Membuat alat-alat penilaian dan kunci jawaban</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 5 =</p>
<p>6. Tampilan dokumen Rencana Pembelajaran</p> <p>6.1 Kebersihan dan kerapian</p> <p>6.2 Penggunaan bahasa tulis</p>	<p>1 2 3 4 5</p> <p>1 2 3 4 5</p> <p>Rerata Butir 6 =</p>

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

Rerata Nilai APKG 1
$R = \frac{1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6}{6}$

Mengetahui,
Kepala MTs

....., 20....
Guru Bahasa Indonesia,

Nama Lengkap
NIP/NRP

Nama Lengkap
NIP/NRP

Tabel 3.3
Lembar Penilaian Kemampuan
Melaksanakan Pembelajaran (APKG-2)

1	Nama MTs :
2	Mata Pelajaran :
3	Materi/Topik :
4	Kelas :
5	Waktu :

PETUNJUK

1. Amatilah dengan cermat pembelajaran yang sedang berlangsung.
2. Pusatkan perhatian Anda pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta dampaknya pada diri siswa.
3. Nilailah kemampuan guru dengan menggunakan butir-butir penilaian dengan cara memilih (melingkari) salah satu angka yang ada dalam format di bawah ini.

Keterangan penilaian :

- | | |
|---|-------------------------|
| 1 | : Tidak sesuai |
| 2 | : Sebagian kecil sesuai |
| 3 | : Setengah sesuai |
| 4 | : Sebagian besar sesuai |
| 5 | : Sangat sesuai |

A	Melakukan pembelajaran	
	1. Melaksanakan tugas rutin kelas.	1 2 3 4 5
	2. Memulai kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5
	3. Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/ tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	1 2 3 4 5
	4. Melaksanakan kegiatan dalam urutan yang logis dan sistematis.	1 2 3 4 5
	5. Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, atau klasikal.	1 2 3 4 5
	6. Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/ tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan.	1 2 3 4 5
	7. Menggunakan media belajar yang sesuai dengan indikator/tujuan,	1 2 3 4 5

	siswa, situasi, dan lingkungan. 8. Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien. 9. Mengakhiri kegiatan pembelajaran.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
		Rerata Butir A = ...
B	Mengelola interaksi kelas 1. Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa. 2. Memicu dan memelihara keterlibatan siswa. 3. Melakukan komunikasi secara efektif. 4. Mengembangkan hubungan antarpribadi yang sehat dan serasi. 5. Menghargai keragaman siswa serta membantu siswa menyadari kelebihan dan kekurangannya. 6. Membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
		Rerata Butir B = ...
C	Mendemonstrasikan kemampuan dalam pembelajaran 1. Mendemonstrasikan penguasaan materi yang disajikan. 2. Memberikan pelatihan dan keterampilan berbahasa (lisan/tulis) 3. Memberikan latihan keterampilan mengapresiasi sastra. 4. Mengembangkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dan bernalar. 5. Memupuk kegemaran membaca.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
		Rerata Butir C = ...
D	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar 1. Melaksanakan penilaian pada awal & selama proses pembelajaran. 2. Melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
		Rerata Butir D = ...
E	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran 1. Penguasaan substansi. 2. Peka terhadap kesalahan berbahasa siswa. 3. Penampilan guru dalam pembelajaran. 4. Keefektifan pembelajaran.	1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5 1 2 3 4 5
		Rerata Butir E = ...

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

Keterangan:

Berilah catatan singkat penilai tentang kekuatan dan kelebihan kemampuan mengajar guru, serta saran perbaikan.

Rerata Nilai APKG 2
$R = \frac{A + B + C + D + E}{5}$

Teman Sejawat/Kolabor, 20....
Guru Bahasa Indonesia,

Nama Lengkap Nama Lengkap
NIP/NRP NIP/NRP

Mengetahui,
Kepala MTs

(Nama Lengkap)
NIP/NRP

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2011: 248) mengemukakan bahwa teknik analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja menggunakan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Untuk itu, upaya memperoleh informasi dalam penelitian ini tentang pembelajaran di masa dan pascapandemi covid-19 selanjutnya dilakukan analisis data dengan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.4
Pedoman Penilaian KBM Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs
Masa dan Pascapandemi Covid-19 di Kabupaten Lampung Selatan
Tahun Pembelajaran 2022/2023

No.	Komponen	Aktivitas	Nilai Rata-Rata	Kriteria
1	Tahap Persiapan Pembelajaran	Mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi program tahunan (prota) dan program semester (prosem); silabus; rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); buku guru dan buku siswa dalam pembelajaran; sumber belajar; bahan ajar; lembar tugas terstruktur dan kegiatan mandiri yang tidak terstruktur untuk siswa; lembar		

		belajar (<i>handout</i>); dan alat evaluasi; buku nilai		
		Mempersiapkan media pembelajaran <i>daring</i> dan/atau <i>luring</i> yang meliputi perangkat gawai (<i>handphone</i>), seperangkat komputer, seperangkat laptop, akses internet yang aktif, akses <i>wifi</i> yang aktif, akses listrik sesuai kebutuhan,		
		Kesiapan peserta didik selama pembelajaran meliputi keaktifan; kedisiplinan; dapat mengikuti pembelajaran sampai tuntas; dan selalu memfasilitasi kesehatan.		
2	Pelaksanaan Pembelajaran	Tahap pendahuluan pembelajaran meliputi; ucapan salam dan berdoa; mengabsen, apersepsi dengan mengajukan pertanyaan: memotivasi keaktifan peserta didik aktif pada pembelajaran; informasi tujuan belajar, materi pokok pelajaran, dan informasi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan.		
		Tahap kegiatan inti pembelajaran di kelas meliputi menginformasikan, menjelaskan, melatih, mempraktikkan, mendiskusikan yang terkait dengan materi pelajaran hari itu.		
		Tahap kegiatan inti meliputi forum tanya jawab, berpendapat, observasi, penugasan, menganalisis, mengkonsep terkait dengan materi pelajaran		
3	Penutupan Pembelajaran	Penutupan pembelajaran meliputi umpan balik, merefleksi, meringkas, dan merangkum materi pembelajaran yang sudah diberikan		

4	Penilaian Hasil Belajar	Tahap penilaian hasil belajar pada pembelajaran <i>daring</i> meliputi: hasil belajar harian, hasil penugasan; penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan siswa.		
---	-------------------------	--	--	--

Sumber: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013)

Kriteria Penilaian:

81 – 100 : Sangat Baik

61 – 80 : Baik

41 – 60 : Cukup

21 – 40 : Kurang

0 – 20 : Sangat Kurang

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data, serta pembahasan secara umum dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan ditemukan hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut ditandai adanya rerata penilaian. Selain itu, hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 dapat dijadikan rekomendasi kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Secara prosedural simpulan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan.
 - a) Pada tahap persiapan pembelajaran di masa pandemi covid-19 diperoleh persentase hasil sebesar 76% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 81% (sangat baik).

- b) Pada tahap pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi covid-19 diperoleh persentase hasil sebesar 71% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 89% (sangat baik).
- c) Pada tahap akhir pembelajaran di masa pandemi covid-19 diperoleh persentase hasil sebesar 73% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 77% (baik).
- d) Pada tahap hasil penilaian pembelajaran di masa pandemi covid-19 diperoleh persentase hasil sebesar 73% (baik), sedangkan pada pascapandemi covid-19 sebesar 76% (baik).

Perbedaan tersebut didasari adanya proses pembelajaran yang berbeda, yakni pembelajaran yang dilaksanakan secara daring dan tatap muka. Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan T.P. 2022/2023 dirinci sebagai berikut yang diuraikan melalui observasi dan wawancara secara langsung, kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs selama masa dan pascapandemi covid-19 mengalami jenjang hasil belajar yang berbeda. Perbedaan tampak dari tahap persiapan, proses pembelajaran, akhir pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Khususnya, pada masa pandemi covid-19 terdapat penurunan hasil belajar yang dilakukan secara daring. Hal ini terjadi karena terdapat beberapa kendala yang dialami baik dari siswa, guru, maupun wali murid. Kendala yang dialami

oleh siswa dan orang tua siswa, yakni: belum semua siswa memiliki Laptop atau *handphone*, terkendala oleh jaringan internet (meskipun dapat bantuan kuota internet dari pemerintah), karena sinyal internet di beberapa wilayah yang kurang stabil, guru maupun siswa di awal masa pandemi belum terampil dan terbiasa belajar secara *online*. Hal ini, membuat proses pembelajaran berlangsung tidak efisien dan efektif.

- b. Selanjutnya, pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka (pascapandemi) mulai berangsur membaik. Hasil yang didapat pun menunjukkan peningkatan nilai rata-rata yang didapat 86% lebih baik dan jauh sekali jika dibandingkan pada saat pembelajaran masa pandemi (daring). Hal ini, dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas efektif dan mendapat respon yang baik, sehingga siswa dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru dengan baik. Hanya saja, berdasarkan jumlah pengguna elarning madrasah, pada saat pascapandemi mengalami penurunan dibandingkan dengan pengguna elarning madrasah pada saat pandemi covid 19. Pengguna elarning madrasah pada masa pandemi mencapai 86% sedangkan pascapandemi pengguna elarning madrasah hanya sebesar 11%.

Dengan demikian, hasil KBM bahasa Indonesia oleh guru dan siswa kelas VIII MTs di Kabupaten Lampung Selatan bahwasanya penelitian ini menunjukkan pembelajaran yang berlangsung pada pascapandemi berjalan efektif. Hal ini,

dilihat pada proporsi kehadiran siswa yang menunjukkan tingkat antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran tatap muka (PTM) pasca pandemi bernilai cukup tinggi dengan nilai proporsi 80% hingga 100%. Selain itu, hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari sebelum dilaksanakannya PTM (Pembelajaran Berani) dan setelah dilaksanakannya PTM pasca pandemi, yaitu dari nilai rata-rata 73,25 meningkat menjadi 80,75 setelah dilaksanakannya PTM. Selain itu proporsi siswa yang memperoleh nilai di atas nilai KKM (75) juga mengalami peningkatan dari 73,25% menjadi 85,25%.

2. Rekomendasi Hasil Penelitian

Hasil pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada masa pandemi covid-19 dan pascapandemi covid-19 dapat dijadikan rekomendasi kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan. Rekomendasi ini memberi manfaat bagi Pendidikan Madrasah Kantor Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan dalam mengambil kebijakan maupun langkah-langkah perbaikan pembelajaran bahasa Indonesia kelas VIII MTs . Berikut hasil observasi dapat dijadikan rekomendasi,

a) Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Khusus untuk masa pandemi covid-19, mulai dari tahap persiapan hingga proses penilaian, pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia mengalami beberapa kendala. Hal ini, kendala tersebut mengakibatkan proses pembelajaran yang berlangsung tidak efektif dan hasil belajar yang didapat tidak optimal.

Dengan demikian, upaya untuk mengatasi kendala tersebut, pemerintah seharusnya menyediakan kuota internet secara gratis untuk siswa dan guru secara kontinu agar mempermudah proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemerintah juga sebaiknya menyediakan media dan sumber belajar yang memadai agar terlaksana pembelajaran yang optimal.

b) Pascapandemi Covid-19

Proses pembelajaran secara tatap muka di kelas sudah cukup baik, hanya saja pemerintah baiknya meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Hal ini, dapat menunjang dalam proses pembelajaran yang terlaksana dengan efektif dan optimal. Madrasah perlu memadukan pembelajaran tatap muka dengan blended learning, termasuk mengaktifkan kembali penggunaan elearning madrasah sehingga diharapkan hasil belajar anak akan meningkat lebih baik lagi.

5.2 Saran

Berdasarkan pengamatan, wawancara, dan penyebaran angket, serta hasil pembahasan, berikut disajikan beberapa saran.

1. Kegiatan belajar mengajar (KBM) bahasa Indonesia pascapandemi sebaiknya menggunakan model pembelajaran blended learning, mencampurkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis teknologi.

2. Memaksimalkan penggunaan *elerning madrasah* untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia di madrasah. Penggunaan elerning madrasah dapat mendukung gerakan madrasah ramah lingkungan (paperless) dan madrasah perlu menyediakan akses internet gratis yang bisa digunakan oleh guru dan siswa untuk mendukung kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Hasanah, Ambar Sri Iestari, Alvin Yanuar Rahman, & Yudi Irfan Danil. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. *Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin*.
- Semi. 1990. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jamaluddin, Awal Akbar. 2016. *Model-Model Pembelajaran Tatap Muka*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bilfaqih, Y., Qomarudin, M.N., 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish.
- Dabbagh, N. and Ritland. B. B. 2005. *Online Learning, Concepts, Strategies And Application*. Ohio: Pearson.
- Dirjen Pendis. (2020). Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah, 1–17.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendri. (2014). *Pemanfaatan Sharable Content Object Reference Model Dalam Menciptakan Aplikasi Web E-Learning*. *Jurnal Media Sistem Informasi*, 8, 24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar
Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar, *Panduan Teknis Penilaian Di Sekolah Dasar*, 2013, hlm. 8.
- Kemdikbud RI. (2020). Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. [Http://Kemdikbud.Go.Id/](http://Kemdikbud.Go.Id/), (Mei).
Retrieved from <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Kuntarto, E. & Asyhar, R. (2017). “*Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Pada Aspek Learning Design dengan Platform Media Sosial Online Sebagai Pendukung Perkuliahan Mahasiswa*”.
- Khurnia Eva Nilasari. *Pembelajaran Bahasa Indonesia di Masa Pandemi Covid 19*. Jurnal Diklat Keagamaan Padang. Vol. 5 No. 1, Desember 2020.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maman Suryaman. *Arah Baru Pembelajaran Bahasa Indonesia di Era Pandemi dan Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang (2021).
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., & Sayekti, L. (2019). *Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi*. 151-159
- Nevly Wisano Powa, dkk, “*Analisis Persetujuan Orang Tua Terhadap Rencana Pelaksanaan Tatap Muka Terbatas di SMK Santa Maria Jakarta*”, Jurnal Manajemen Pendidik ISSN 2301-5594 | E-ISSN 2301-5594. Vol 10 No. 2 (2021) hlm. 102
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pane, Aprida. & Dasopang, M. Darwis. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman 3.2.
- Putra, S. R., & Irwansyah. (2020). *Media Komunikasi Digital, Efektif Namun Tidak Efisien, Studi Media Richness Theory Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi di Masa Pandemi*. Jurnal Global Komunika, 1(2), 1–13

- Rahyubi, Heri. (2014). *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid- 19:(Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic). *Biodik*, 6(2), 214-224.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta:Rajawali Pers.
- Seno, & Zainal, A. E. (2019). *Persepsi Mahasiswa Terhadap Pelaksanaan ELearning Dalam Mata Kuliah Manajemen Sistem Informasi*. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 02, 183.
- Setiadi, 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Cetakan Pertama. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan “Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D”*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Universitas Lampung. 2012. *Format Penulisan Karya Ilmiah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Walib Abdullah, “Model Blended Learning dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran”, *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam : Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan* Vol 7 No. 1 2018, hlm. 3
- <http://lmppaceh.kemdikbud.go.id/> di unduh Minggu, 19/06/2022 Pukul (20:36)
- <http://madrasah2.kemenag.go.id/buku/>
- <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/10/15481191/kemendikbud-izinkan-sekolah-tatap-muka-kembali-100-persen-ini-syaratnya>. di unduh Minggu, 19/06/2022 Pukul (23:38)

<https://www.cnbcindonesia.com/news/20220513072333-4-338653/aturan-sekolah-tatap-muka-100-persen-terbaru-cek-bunda> di unduh Minggu, 19/06/2022 Pukul (23:48).